



IMPLEMENTASI MENEJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 3 PALEMBANG DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGRI 17 PALEMBANG

Very Kurniawan¹, Nur Hidayah², An An Andari³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

The purpose of this research is to describe: Sources of funding for the formation of Madrasa Aliyah Negeri 3 Palembang and SMA Negeri 17 Palembang; Procedures for Management of Education Funding Revenue Budget for Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang and State Senior High School 17 Palembang; Use of Education Fund Budget for Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang and State Senior High School 17 Palembang; Person in charge of education financing at Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang and State Senior High School 17 Palembang; Monitoring of Education Funding at Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang and State Senior High School 17 Palembang. Confirmation of Pancasila Santri Profile The method used in this study is a qualitative method using data collection techniques through interviews, observation and documentation. As a data analysis technique used qualitative analysis, namely. data processing, data presentation and initial conclusions. The results of this study indicate that: Sources of education funding come from the general public, parents of students, and consistent donors. The procedure for budgeting education financial income is carried out in the form of an income budget implementation program. These programs are based on a predetermined period of time, namely: Management of short and medium term financial income; The use of the education promotion budget is adjusted to the initial management which is carried out based on existing and mutually agreed upon guidelines or benchmarks.

Keywords : *management, financing, education*

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Sumber pendanaan pembentukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang; Prosedur Pengelolaan Anggaran Pendapatan Pendanaan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang; Penggunaan Anggaran Dana Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang; Penanggung jawab pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang; Pemantauan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang. Konfirmasi Profil Santri Pancasila Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai teknik analisis data digunakan analisis kualitatif yaitu. pengolahan data, penyajian data dan kesimpulan awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sumber pembiayaan pendidikan

berasal dari masyarakat umum, orang tua peserta didik, dan donatur yang konsisten. Tata cara penganggaran pendapatan keuangan pendidikan dilakukan dalam bentuk program pelaksanaan anggaran pendapatan. Program-program tersebut didasarkan pada jangka waktu yang telah ditentukan, yaitu: Pengelolaan pendapatan keuangan jangka pendek dan menengah; Penggunaan anggaran promosi pendidikan disesuaikan dengan pengelolaan awal yang dilakukan berdasarkan pedoman atau tolak ukur yang ada dan disepakati bersama.

Kata Kunci: manajemen, pembiayaan, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara negara dan masyarakat, baik dalam penyelenggaraan sarana prasarana, guru, kesempatan belajar maupun dalam pembiayaan peningkatan pemerataan dan mutu pendidikan. Biaya pendidikan sebagai faktor utama penunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan aspek yang harus dipenuhi, baik itu anggaran atau pembiayaan pendidikan, yang memerlukan dukungan pembiayaan yang cukup bagi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Dwiputri, Kurniawati, & Febriyanti, 2022) Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran yang baik, pengalokasian yang tepat sasaran dan efektif sehingga seluruh komponen lembaga pendidikan bekerja secara sinergis dan tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan pendidikan adalah mengelola operasional keuangan. (Ismail & Sumaila, 2020) Manajemen adalah proses terpisah yang terdiri dari tindakan berikut:

Perencanaan, pengorganisasian, penggantian dan pengendalian yang dilakukan dalam arti kepemimpinan yang baik secara konseptual tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan, yang sesuai dengan subjek perawatan dan lokasi lembaga pendidikan. Manajemen yang dapat beradaptasi dengan situasi dan keadaan yang berbeda disebut manajemen yang fleksibel. Artinya, penyelenggaraan dalam lembaga tersebut tidak kaku, tetapi dapat terjadi dalam kondisi dan situasi yang berbeda. Manajemen keuangan adalah cabang manajemen pendidikan yang secara khusus menjalankan fungsi manajemen keuangan yang dimiliki dan digunakan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan juga bisa disebut sebagai produsen jasa pendidikan, begitu juga dengan industri lain yang memiliki masalah yang sama, yaitu biaya produksi. Pengelolaan keuangan Marasah Tsanawiyah tidak terlepas dari dinamika pembangunan pendidikan nasional yang terus bersaing dengan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta atau kelompok tertentu. Urgensi tindakan memperbaharui manajemen, terutama dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, untuk mengembangkan jalan dan karakter yang saling menguntungkan, terkadang berbeda. Perbedaan institusi adalah hal yang wajar. Identitas yang pada tahap perkembangannya merupakan lembaga pendidikan dan misi keagamaan Islam, kini kecenderungan ini semakin berkembang dan tanpa menyimpang dari prinsip independensi dan

independensi, manajemen tetap memiliki fungsi.

Dalam implementasi kurikulum Merdeka, profil pembelajaran Pancasila berperan sebagai pedoman bagi seluruh kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil siswa pancasila juga menjadi acuan untuk membuat prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang dibutuhkan oleh para pendidik. Misalnya, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah metode pembelajaran yang mempersiapkan setiap individu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, pengalaman belajar yang membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu global. (Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021) Dengan diperkenalkannya asas pembelajaran dan evaluasi ini, maka profil mahasiswa Pancasila dapat ditransmisikan melalui strategi pedagogis yang diterapkan sehari-hari – atau yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara sebagai proses pembiasaan. Jenjang pendidikan dari PAUD sampai sekolah menengah menjadi acuan yang berguna bagi para pengembang kurikulum dan satuan pendidikan dalam merencanakan pembelajaran dan juga dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung. Setiap tahapan ini diharapkan dapat membantu pendidik, guru, orang tua dan masyarakat memahami keterampilan apa yang perlu dikembangkan ketika anak berada pada tahapan tertentu. Namun tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan untuk perkembangan anak dan tidak berarti semua atau semua anak dengan usia kronologis yang sama akan mencapai tahapan yang sama. Oleh karena itu, dalam menggunakan jenjang profil siswa pancasila, sekolah juga harus mempertimbangkan keunikan masing-masing anak.

Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya belajar di luar kelas selain belajar melalui mata pelajaran sekolah reguler atau program internal yang dipimpin oleh guru. Pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan juga dianjurkan agar siswa lebih peka dan cemas serta belajar memecahkan masalah kontekstual di sekitarnya. Pendapat Ki Hadjar Dewantara ini sejalan dengan Rekomendasi MGIEP UNESCO (2019) tentang pentingnya pembelajaran kontekstual bernuansa lokal. Pembelajaran kontekstual diupayakan melalui pembelajaran berbasis proyek. Fokus pengajaran berbasis proyek adalah untuk memungkinkan siswa fleksibilitas untuk melakukan penelitian untuk menemukan solusi untuk masalah. Dalam studi proyek, siswa terlibat dalam perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kegiatan investigasi dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam produksi produk dalam waktu yang telah disepakati. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik ketika kepala sekolah sebagai fasilitator memberikan akses dan perhatian kepada semua siswa dan guru terhadap pelaksanaan proyek ini. Oleh karena itu, kemampuan pelanggan untuk memimpin, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan fungsi kontrol, sangatlah penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan

untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan"apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan pendapatan sekolah biasanya dilakukan pada awal kelas. Pelaksanaan administrasi yang dilakukan setelah penerimaan anggaran keuangan pendidikan mengacu pada rencana yang sudah ada pada tahap awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Tentunya dalam kaitannya dengan penggunaan anggaran pada setiap organisasi sekolah, setiap organisasi pendidikan tidak terlepas dari permasalahan yang terkait dengan pelaksanaannya. Namun, solusi untuk masalah ini ditemukan. Hasil wawancara yang didukung dengan dokumentasi bagaimana mengatasi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang sangat mengungkap. Karena salah satu strategi yang dapat mengatasi permasalahan yang membatasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang adalah dengan menggunakan anggaran sesuai pengelolaan dan juga merupakan kebutuhan yang harus dibenahi walaupun ada kebutuhan mendesak dan sangat mendesak. Pertama. Tidak kalah penting adalah partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah. Berbagai cara dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hasil pendokumentasian menunjukkan adanya rencana rapat kerja berbagai pihak dengan lembaga pendidikan tentang pembiayaan pendapatan dari pendidikan. Masyarakat sangat antusias mengikuti workshop tersebut. Koordinasi antara pengurus dan orang tua siswa sudah baik dan hasil wawancara juga didukung dengan observasi tentang penggunaan anggaran pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan administrasi yang direncanakan semula dan dimaksudkan. Masalah diidentifikasi digunakan, tetapi hanya sebagian kecil. Hasil observasi juga menyangkut komitmen masyarakat dengan berbagai cara untuk memanfaatkan anggaran sebesar-besarnya dengan sebaik-baiknya.

keterampilan manajemen utama

Administrator berasal dari kata administrator yang artinya pengelola. Sedangkan kemampuan manajerial adalah kemampuan mengelola kegiatan usaha seperti perencanaan, pengorganisasian program, pengawasan dan evaluasi. Kemampuan kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan efektifitas program yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini karena setiap program yang

dilaksanakan di sekolah ditentukan oleh kecerdasan kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengelola sekolah. Keterampilan kepemimpinan yang baik juga memastikan hasil yang optimal selama program sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar manajemen. Manajemen adalah proses pengendalian kecepatan perjalanan organisasi di mana sekelompok orang berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian adalah proses umum operasi organisasi, yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengarahannya penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Proses manajemen terdiri dari fungsi utama manajemen dan fungsi sekunder. Tugas pokok administrasi tidak lain adalah fungsi administrasi, yang meliputi: Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (commanding), koordinasi (coordinating), pengendalian (controlling) dan komunikasi (communication). Sedangkan yang termasuk fungsi sekunder dalam manajemen adalah: Administrasi, keuangan, sumber daya manusia, logistik (persediaan) dan hubungan masyarakat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu keterampilan atau kemampuan/sikap atau perilaku yang dapat diukur dan dikembangkan untuk kepemimpinan sekolah. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena seluruh warga sekolah baik siswa, guru, tenaga pengajar, orang tua dan masyarakat sekitar dapat merasakan dampak positif dalam peningkatan program sekolah.

profil pelajar pancasila

Pengertian profil siswa pancasila tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Standarisasi Pendidikan, Kurikulum dan Penilaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Unsur dan Sub-Elemen. Tentang profil siswa pancasila dalam kurikulum mandiri. Profil pancasila dijabarkan dalam peraturan tersebut sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Profil siswa pancasila menjadi acuan utama kebijakan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Karena perannya yang penting, profil mahasiswa Pancasila harus dapat dipahami oleh semua pihak. Profil ini harus sederhana, mudah diingat dan dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa sehingga dapat dihayati dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil mahasiswa Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bekerja sama, 4) memiliki keragaman global, 5) berpikir kritis dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil mahasiswa Pancasila harus dilihat secara utuh agar setiap individu menjadi pembelajar seumur hidup yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai dan karakter Pancasila. Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk memudahkan pemahaman dimensi profil siswa Pancasila, dijelaskan makna dari masing-

masing dimensi dan perkembangannya diurutkan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan kognitif anak sekolah dan remaja.

Profil mahasiswa Pancasila bertujuan untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu peserta Siswa, profil (kompetensi) mana yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, mahasiswa Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan tumbuh menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karena itu, mahasiswa Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan. Proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila merupakan pembelajaran interdisipliner untuk mengamati permasalahan lingkungan dan memikirkan solusi untuk memperkuat berbagai keterampilan profil mahasiswa Pancasila. Berdasarkan Permendikbud No. 56/M/2022, Proyek Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan co-edukasi berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan penguatan profil. mahasiswa Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek yang memperkuat profil mahasiswa Pancasila ini fleksibel dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila ini direncanakan terpisah dari kegiatan internal sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil mahasiswa Pancasila yang disebutkan oleh pemerintah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan cita-cita luhur Pancasila. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik ketika kepala sekolah khususnya sekolah kurikulum mandiri harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kompeten untuk menggambarkan profil siswa pancasila yang dituju. Unsur yang mendorong tercapainya profil siswa Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek. Sederhananya, proyek pembelajaran yang direncanakan tidak boleh terkait dengan tujuan dan materi kurikulum. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan penyelenggaraan proyek-proyek untuk mengangkat profil Pancasila.

Pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam mengangkat profil siswa pancasila dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah

Proyek pembelajaran yang memperkuat profil siswa Pancasila dilaksanakan secara kontekstual, berkat kepiawaian kepemimpinan kepala sekolah dalam membaca konteks di masyarakat sekitar sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap berhasil ketika sekolah dapat mempengaruhi proyek pembelajaran secara holistik dan kontekstual. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang menerapkan proyek pembelajaran yang dihayati masyarakat sekitar sekolah. Hal ini sangat efektif karena sekolah terlibat langsung dalam kehidupan sosial dan sekolah juga mempersiapkan siswa untuk pelatihan kejuruan dengan proyek pembelajaran. Oleh karena itu, dibuatlah proyek pembelajaran untuk siswa, menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah dan menemukan jawaban atas tantangan yang dihadirkan oleh kehidupan guru dan masyarakat sekitar. Partisipasi penuh siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang besar bagi siswa. Keberhasilan proyek itu adalah hasil kerja

kepala sekolah membangun sinergi dan persatuan dengan semua guru, pengajar ke rumah dan tim yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pertama, pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan pada kurikulum mandiri telah diterapkan dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang. Hal ini didukung dengan modul pembelajaran berbasis proyek yang dapat diimplementasikan di sekolah. Kedua, kualitas kepemimpinan kepala sekolah terimplementasikan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program kerja dan terbentuknya keterkaitan antar mata pelajaran sehingga mata pelajaran proyek pembelajaran dipandang secara kolektif dari sudut pandang masing-masing mata pelajaran. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek membuat siswa menjadi pelajar Pancasila. Hal ini didukung dengan penerapan kurikulum mandiri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Palembang. Dalam kurikulum mandiri, pelaksanaan pembelajaran proyek merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya profil siswa Pancasila. Artinya, ketika siswa mengerjakan proyek-proyek yang dirancang oleh sekolah, mereka secara sadar berusaha menjadi siswa Pancasila yang bertakwa, berwawasan global, kooperatif, mandiri, kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41–42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>